

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian didefinisikan oleh Sugiyono (2019) sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus penelitian dan akan dianalisis oleh penulis untuk mendapat solusi atau jawaban atas fenomena yang ada.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang dikaji adalah pengaruh kompetensi pedagogik dan *self efficacy* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran dasar program keahlian manajemen perkantoran kelas X MPLB di SMK Negeri 1 Bandung.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode eksplanatori, dengan tujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis. Penelitian eksplanatori dapat memperkuat atau menolak teori atau hipotesis. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang akan di uji kebenarannya. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, observasi dan wawancara. Data disebarkan kepada responden yaitu siswa kelas X MPLB di SMK Negeri 1 Bandung. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian eksplanatori karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat gambaran dari variabel kompetensi pedagogik, *self efficacy*, dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian Manajemen Perkantoran Kelas X MPLB. Serta untuk melihat pengaruh dari variabel kompetensi pedagogik dan *self efficacy* terhadap minat belajar siswa

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah proses menguraikan konsep variabel menjadi elemen-elemen yang lebih sederhana, yaitu indikator. Proses ini menjadi acuan dalam pembuatan instrumen penelitian. Oleh karena itu, Abdurrahman & Muhidin (2011) menyebutkan bahwa operasionalisasi variabel harus disusun dengan cermat agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Berikut adalah operasionalisasi variabel yang disusun dalam penelitian ini :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel X₁ (Kompetensi Pedagogik)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kompetensi pedagogik (X₂) adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Rahmat (2018)	1.Kemampuan mengenal karakter peserta didik	a. Tingkat kemampuan guru dalam memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif.	Ordinal	1
		b. Tingkat kemampuan guru memahami peserta didik.	Ordinal	2
		c. Tingkat kemampuan guru dalam memberikan bantuan dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.	Ordinal	3
	2.Penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran	a. Tingkat kemampuan guru dalam memilih materi pelajaran yang mudah dimengerti oleh peserta didik.	Ordinal	4
		b. Tingkat kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang mudah	Ordinal	5

		dimengerti oleh peserta didik.		
	3. Kemampuan mengembangkan kurikulum	a. Tingkat kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum.	Ordinal	6
	4. Pembelajaran yang mendidik	a. Tingkat kemampuan guru dalam melakukan identifikasi awal (pre test) pada siswa terkait materi ajar, untuk acuan proses pembelajaran.	Ordinal	7
		b. Tingkat kemampuan guru dalam menggunakan media audio visual (seperti Kahoot, Quizizz, Google Classroom) yang mudah diakses peserta didik.	Ordinal	8
	5. Kemampuan memahami dan mengembangkan potensi peserta didik	a. Tingkat kemampuan guru dalam mengidentifikasi potensi siswa dalam pembelajaran.	Ordinal	9
		b. Tingkat kemampuan guru dalam mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran.	Ordinal	10
	6. Kemampuan berkomunikasi yang baik.	a. Tingkat kemampuan guru menciptakan suasana komunikasi yang terbuka dan positif.	Ordinal	11, 12, 13
	7. Kemampuan melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran.	a. Tingkat kemampuan guru dalam memilih metode penilaian yang beragam.	Ordinal	14
		b. Tingkat kemampuan guru dalam menganalisis	Ordinal	15

		hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit.		
--	--	---	--	--

Sumber : Rahmat, 2018

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel X₂ (*Self Efficacy*)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Self Efficacy</i> (X ₁) merupakan keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Bandura (1997)	1. <i>Level Magnitude</i> (Derajat).	a. Tingkat keyakinan atas kemampuan siswa secara optimal menyelesaikan tugas dengan kesulitan yang beragam.	Ordinal	1
		b. Tingkat keyakinan atas kemampuan siswa menyelesaikan tugas yang sulit.	Ordinal	2
		c. Tingkat keyakinan atas kemampuan siswa dalam merencanakan penyelesaian tugas.	Ordinal	3
		d. Tingkat keyakinan atas kemampuan siswa mengatur diri dalam penyelesaian tugas.	Ordinal	4
		e. Tingkat keyakinan atas waktu penyelesaian tugas.	Ordinal	5
		f. Tingkat keyakinan atas kualitas tugas yang diselesaikan.	Ordinal	6
	2. <i>Strenght</i>	a. Tingkat keyakinan atas penyelesaian ujian dengan kemampuan sendiri.	Ordinal	7
		b. Tingkat keyakinan atas usaha yang dilakukan	Ordinal	8

ENDAH NURLAELA, 2025

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS X MPLB DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		untuk menguasai materi pembelajaran.		
		c. Tingkat keyakinan atas usaha dalam penyelesaian tugas akademik.	Ordinal	9
		d. Tingkat keyakinan atas ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas akademik.	Ordinal	10
		e. Tingkat keyakinan atas konsentrasi saat proses pembelajaran di kelas.	Ordinal	11
		f. Tingkat keyakinan atas keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dengan optimal.	Ordinal	12
	3. <i>Generality</i>	a. Tingkat keyakinan atas kemampuan siswa untuk memperbaiki diri dengan melihat pengalamannya.	Ordinal	13
		b. Tingkat keyakinan atas motivasi siswa untuk terus belajar.	Ordinal	14
		c. Tingkat keyakinan atas kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu Dasar Program Manajemen Perkantoran di kehidupan sehari-hari.	Ordinal	15

Sumber : Bandura, 1997

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Y (Minat Belajar)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Minat Belajar (Y) yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh menyukai hal tersebut. Slameto (2010)	1. Ketertarikan untuk belajar.	a. Tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Dasar Program Keahlian Manajemen Perkantoran.	Ordinal	1
		b. Tingkat partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran Dasar Program Keahlian Manajemen Perkantoran.	Ordinal	2
		c. Tingkat kemampuan siswa untuk mendalami materi pembelajaran.	Ordinal	3
		d. Tingkat konsistensi siswa hadir tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran.	Ordinal	4
	2. Perhatian dalam belajar.	a. Tingkat perhatian siswa pada materi pembelajaran.	Ordinal	5
		b. Tingkat interaksi selama pembelajaran.		6
		c. Tingkat fokus saat belajar di kelas maupun diluar kelas.	Ordinal	7
		d. Tingkat motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.	Ordinal	8
	3. Motivasi Belajar.	a. Tingkat minat siswa untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran.	Ordinal	9
		b. Tingkat keinginan yang kuat untuk mengikuti	Ordinal	10

		pembelajaran dengan baik.		
		c. Tingkat frekuensi membaca buku atau sumber bahan ajar lain yang berkaitan dengan mata pelajaran Dasar Program Keahlian Manajemen Perkantoran.	Ordinal	11
	4. Pengetahuan	a. Tingkat pengetahuan baru yang dikuasai siswa pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian Manajemen Perkantoran.	Ordinal	12
		b. Tingkat pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian Manajemen Perkantoran.	Ordinal	13,14, 15

Sumber : Slameto, 2010

3.2.3. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Abdurahman dkk. (2011) adalah keseluruhan elemen, unit penelitian atau unit analisis dengan ciri atau karakteristik khusus yang dipilih sebagai objek atau fokus dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X Jurusan MPLB di SMK Negeri 1 Bandung. Sedangkan sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap unsur (anggota populasi) memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berikut adalah Tabel jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini.

ENDAH NURLAELA, 2025

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS X MPLB DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 4
Jumlah Siswa Kelas X MPLB SMK Negeri 1 Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MPLB 1	36
2	X MPLB 2	36
3	X MPLB 3	36
4	X MPLB 4	36
Jumlah siswa		144

Sumber : SMK Negeri 1 Bandung, 2025

Untuk menghitung jumlah sampel dari populasi yang ada, maka peneliti menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir.

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam sebuah penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, maka besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jika jumlah populasi adalah 144 orang, maka dapat dihitung :

$$n = \frac{144}{1+144 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{144}{1+144 (0,0025)}$$

$$n = \frac{144}{1+0,36}$$

$$n = \frac{144}{1,36}$$

$$n = 105,882353 \text{ (dibulatkan menjadi 106)}$$

ENDAH NURLAELA, 2025

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS X MPLB DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar mendapatkan sampel yang mewakili populasi dari setiap kelas, selanjutnya sampel tersebut dalam penyebarannya akan diambil dengan teknik *proporsional random sampling*. Untuk menghitung besarnya proporsi dari setiap kelas, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{N_1}{\sum N} n_0$$

Keterangan :

n_1 = Banyak sampel masing-masing unit

n_0 = Banyak sampel yang diambil dari seluruh unit

N_1 = Banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$ = Jumlah populasi dari seluruh unit

Karena jumlah siswa dari setiap kelas sama yaitu 36 siswa, maka dari rumus diatas dapat dihitung besar proporsi setiap kelas yang dipilih sebagai sampel yaitu sebanyak :

$$n_1 = \frac{36}{144} \times 106 = 26,5$$

Mengingat jumlah siswa tiap kelas adalah 36 orang, dan dalam perhitungan mendapatkan angka 26,5 maka peneliti menyesuaikan angka ini agar menjadi bulat dan sesuai dengan total populasi yang telah ditentukan. Untuk memastikan total sampel memenuhi 106 siswa, peneliti memutuskan mengambil 26 siswa dari masing-masing kelas, yaitu X MPLB 1, X MPLB 2, dan X MPLB 3. Sementara itu, untuk X MPLB 4 peneliti mengambil 28 orang karena jumlah tersebut diperlukan untuk memenuhi total sampel sebanyak 106 siswa secara keseluruhan. Dengan begitu, peneliti dapat memastikan total sampel yang diambil dari tiap kelas adalah tepat 106 siswa.

3.2.4. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan satu jenis sumber data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat secara aktif dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari siswa kelas X MPLB SMK Negeri 1 Bandung.

3.2.5. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan angket. Abdurrahman & Muhidin (2011) mendefinisikan angket sebagai teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis dalam sebuah daftar pertanyaan yang telah disiapkan kepada responden. Angket pada penelitian ini menggunakan model skala likert. Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sebuah fenomena. Peneliti menggunakan skala model likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yang tercantum dalam Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3. 5
Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2019

3.2.6. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang menjadi alat pengumpulan data sangat perlu untuk diuji kelayakannya, kegiatan pengujian instrumen penelitian itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Kedua pengujian tersebut penting karena berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung keliru. Abdurrahman & Muhidin (2011) menyebutkan bahwa uji validitas dan uji reliabilitas diperlukan untuk meningkatkan kualitas alat ukur, sehingga kemungkinan terjadinya kekeliruan dapat diminimalkan.

3.2.6.1. Uji Validitas

Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Lebih lanjut lagi Abdurrahman & Muhidin (2011) menjelaskan langkah kerja yang dapat diterapkan dalam mengukur validitas instrumen penelitian, diantaranya:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan skor terhadap item yang telah diisi dalam tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor yang telah diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.
8. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel. Kriterianya sebagai berikut :
 - a) Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b) Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka instrumen atau pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, hal itu dinyatakan tidak valid.

Dalam melaksanakan pengujian validitas instrumen, peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 27*, rumus *Product Moment Pearson* yang digunakan adalah r_{tabel} 0,361

signifikansi sebesar 0,05 dan jumlah responden 30 orang. Langkah yang dapat dilakukan untuk pengujian validitas instrumen penelitian menggunakan *software SPSS* sebagai berikut :

1. *Input* tabulasi data ke program SPSS,
2. Klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*,
3. Kemudian akan muncul kotak dialog, pindahkan seluruh item pernyataan ke items, lalu klik *continue* kemudian klik Ok,
4. Setelah itu akan muncul *output*.

Setelah hasil didapat, peneliti melakukan analisis hasil tersebut dengan membandingkan antara *r*hitung dan *r*tabel. Hasil uji validitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Pedagogik (X₁)

No. Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1.	0,735	0,361	Valid
2.	0,762	0,361	Valid
3.	0,657	0,361	Valid
4.	0,620	0,361	Valid
5.	0,787	0,361	Valid
6.	0,722	0,361	Valid
7.	0,569	0,361	Valid
8.	0,607	0,361	Valid
9.	0,805	0,361	Valid
10.	0,633	0,361	Valid
11.	0,776	0,361	Valid
12.	0,714	0,361	Valid
13.	0,613	0,361	Valid

14.	0,573	0,361	Valid
15.	0,584	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Setelah dilakukan analisis, setiap item dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu item valid dan item tidak valid. Dari Tabel 3.6 di atas, skala kompetensi pedagogik terdiri dari 15 item dan setelah dilakukan analisis semua item dinyatakan valid.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Variabel *Self Efficacy* (X₂)

No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1.	0,793	0,361	Valid
2.	0,804	0,361	Valid
3.	0,795	0,361	Valid
4.	0,729	0,361	Valid
5.	0,773	0,361	Valid
6.	0,882	0,361	Valid
7.	0,711	0,361	Valid
8.	0,744	0,361	Valid
9.	0,805	0,361	Valid
10.	0,737	0,361	Valid
11.	0,736	0,361	Valid
12.	0,630	0,361	Valid
13.	0,673	0,361	Valid
14.	0,750	0,361	Valid
15.	0,680	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

ENDAH NURLAELA, 2025

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS X MPLB DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah dilakukan analisis, setiap item dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu item valid dan item tidak valid. Dari Tabel 3.7 di atas, skala *self efficacy* terdiri dari 15 item dan setelah dilakukan analisis semua item dinyatakan valid.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar (Y)

No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1.	0,769	0,361	Valid
2.	0,790	0,361	Valid
3.	0,795	0,361	Valid
4.	0,560	0,361	Valid
5.	0,522	0,361	Valid
6.	0,772	0,361	Valid
7.	0,720	0,361	Valid
8.	0,586	0,361	Valid
9.	0,610	0,361	Valid
10.	0,562	0,361	Valid
11.	0,650	0,361	Valid
12.	0,630	0,361	Valid
13.	0,772	0,361	Valid
14.	0,750	0,361	Valid
15.	0,770	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Setelah dilakukan analisis, setiap item dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu item valid dan item tidak valid. Dari Tabel 3.8 di atas, skala minat belajar terdiri dari 15 item dan setelah dilakukan analisis semua item dinyatakan valid.

3.2.6.2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan akurat. Sebagaimana yang disebutkan oleh Abdurrahman & Muhidin (2011) uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Berikut langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian:

1. *Input* tabulasi data ke program SPSS,
2. Klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*,
3. Kemudian akan muncul kotak dialog. Pindahkan seluruh item pernyataan ke items, untuk model pilih “*Alpha*” lalu klik *Tab Statistics*, centang diisi sesuai kebutuhan lalu klik *continue* dan klik *Ok*,
4. Setelah itu akan muncul *output*

Uji reliabilitas dapat dilakukan setelah uji validitas untuk menguji pernyataan yang sudah valid. Menurut Arikunto (2017) *Cronbach's alpha* dengan besar antara 0,60-0,80. Apabila nilai koefisien realibilitasnya $> 0,60$ maka tingkat realibilitasnya baik. Dalam penelitian ini, uji realibilitas menggunakan program SPSS versi 27.

Tabel 3. 9
Skala Reliabilitas

Interval	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat Tidak Reliabel
0,20 – 0,40	Tidak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Arikunto (2017)

Penelitian ini menggunakan 0,60 sebagai koefisien reliabilitasnya. Berikut kriteria dari pengujian reliabilitas :

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka instrumen memiliki realibilitas yang baik atau instrumen tersebut adalah reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini dijelaskan melalui Tabel 3.10 berikut :

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
1	Kompetensi Pedagogik	0,910	Reliabel
2	<i>Self Efficacy</i>	0,942	Reliabel
3	Minat Belajar	0,912	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Dari Tabel 3.10 diatas dapat diperoleh nilai 0,910 untuk variabel kompetensi pedagogik, 0,942 untuk variabel *self efficacy* dan 0,912 untuk variabel minat belajar. Dari ketiga hasil tersebut, memberikan kesimpulan bahwa semua variabel instrumennya reliabel karena nilai *Alpha* lebih besar dari 0,60.

3.2.7. Konversi Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik parametrik karena data yang dianalisis merupakan data berskala interval. Namun demikian, terdapat data variabel yang diukur dengan skala ordinal. Sementara itu, penggunaan statistik parametrik mengharuskan data sekurang-kurangnya diukur dalam bentuk skala interval. Oleh karena itu, data ordinal yang telah dikumpulkan perlu ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval. Transformasi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel 365* melalui pendekatan *Method of Successive Interval* (MSI). Adapun langkah-langkah dalam proses transformasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) excel,
2. Masuk ke menu bar lalu pilih *Add-Ins*,

ENDAH NURLAELA, 2025

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS X MPLB DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Klik *Statistics*, kemudian pilih *Successive Interval*,
4. Pada *Successive Interval* terdapat tiga menu, diantaranya : *input*, *output*, *option*,
5. Pada menu *input* isi data *range* dengan sel data ordinal yang ingin diubah ke data interval, lalu pada menu option *min value* diisi dengan angka 1, *max value* diisi dengan angka 5 karena skala yang digunakan adalah *skala likert* (1-5).
6. Pada menu *output* diisi dengan lokasi sel yang akan digunakan untuk menyimpan hasil konversi data ordinal ke interval.

Setelah nilai skala interval diperoleh melalui proses transformasi menggunakan MSI, data tersebut kemudian dapat dianalisis lebih lanjut dengan teknik analisis statistik inferensial. Proses analisis ini terdiri dari lima tahapan, yaitu: merumuskan hipotesis, melakukan perhitungan regresi, menghitung koefisien korelasi, menghitung koefisien determinasi, serta menentukan sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

3.2.8. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis serta menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum proses pengujian hipotesis dilakukan, terdapat sejumlah prasyarat yang harus dipenuhi guna memastikan kelayakan data untuk dianalisis secara statistik. Beberapa pengujian yang perlu dilakukan meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

3.2.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang kita miliki terdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik. Hal ini penting karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan digunakan. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Exact Test Monte Carlo* dengan kriteria apabila nilai *Monte Carlo Sig* (2-tailed) $> 0,05$ maka data terdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika nilai *Monte Carlo Sig* (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Apabila

terdistribusi normal, maka model model korelasi dapat digunakan. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan uji normalitas menggunakan program SPSS versi 27 :

1. Aktifkan program SPSS 27, lalu klik *variable view*, kemudian isi data sesuai keperluan,
2. Setelah *variable view* diisi, klik *data view* dan isi sesuai skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y dari hasil responden,
3. Lalu tahap memunculkan nilai *Unstandardized Residual (RES_1)*, klik *analyze* → *regression* → *linear*,
4. Selanjutnya akan muncul tampilan, masukkan variabel Y (Minat Belajar) kedalam kotak “*Dependent*” dan variabel X_1 , dan X_2 (Kompetensi Pedagogik & *Self Efficacy*) ke dalam kotak “*Independent*”, klik *save*,
5. Selanjutnya muncul kotak dialog “*Linear Regression : Save*”, klik centang pada bagian “*Residuals*”, lalu klik *continue*,
6. *Output* nya bisa di abaikan lalu perhatikan tampilan *data view* sudah muncul variabel baru RES_1 ,
7. Tahap selanjutnya melakukan uji normalitas dengan cara klik *analyze nonparametric* → *test legacy dialogs* → *1- sample K-S*.
8. Selanjutnya masukkan variabel *Unstandardized Residual* ke kotak *variable list*, klik *exact* lalu pilih *monte carlo* selanjutnya klik *continue*.

3.2.8.2. Uji Linearitas

Teknik analisis data statistika dengan uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel yang akan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Adapun menurut Abdurrahman dkk. (2011) teknik analisis uji linearitas adalah teknik yang berkaitan dengan korelasi, khususnya korelasi produk momen, yang didalamnya termasuk teknik analisis regresi. Pengujian dengan SPSS versi 27 menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dengan kriteria *Deviation From Linearity* :

1. Jika signifikansi pada *Deviation From Linearity* $> 0,05$. Maka berkesimpulan Uji Linearitas sudah terpenuhi.
2. Jika signifikansi pada *Deviation From Linearity* $< 0,05$. Maka berkesimpulan Uji Linearitas tidak terpenuhi.

Langkah-langkah untuk melakukan uji linearitas dengan menggunakan program SPSS versi 27 adalah :

1. Aktifkan program SPSS 27, lalu klik *variable view* kemudian isi data sesuai keperluan,
2. Setelah *variable view* diisi, klik *data view*. Isi data sesuai dengan skor yang didapat variabel X_1 , X_2 dan Y .
3. Klik *Analyze* \longrightarrow *Compare Means* \longrightarrow *Means*,
4. Selanjutnya muncul tampilan baru, lalu masukkan variable Y (Minat Belajar) ke dalam kotak "*Dependent*" dan variable X_1 , dan X_2 (Kompetensi Pedagogik & *Self Efficacy*) ke dalam kotak "*Independent*",
5. Lalu klik *options*, akan muncul kotak dialog *Means : Options*. Pada bagian *Statistic for First Layer*, beri centang pada *Test for Linearity*,
6. Klik *continue*, klik Ok dan akan muncul hasilnya pada tabel *Anova Table*.

3.2.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Duwi (2017) menjelaskan bahwa heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residu pada model regresi. Model regresi yang baik mengharuskan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan secara statistik salah satunya dengan menggunakan Uji White. Dalam pengujian ini, digunakan Uji White untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *R Square* dari regresi model terhadap residual kuadrat, lalu dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* tabel berdasarkan prediktor dan taraf signifikansi tertentu. kriteria pengujian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel maka artinya terjadi masalah heteroskedastisitas.

Adapun berikut adalah langkah-langkah dalam melaksanakan pengujian heteroskedastisitas menggunakan program SPSS versi 27 :

1. Klik *Analyze* \longrightarrow *Regression* \longrightarrow *Linear*,
2. Masukkan variabel Y (minat belajar) ke dalam kotak “*Dependent*” dan variabel X_1, X_2 , (kompetensi pedagogik & *self efficacy*) ke dalam Kotak “*Independent*”,
3. Klik *save* \longrightarrow centang *understandardized* \longrightarrow *continue* \longrightarrow *Ok*,
4. *Transform* \longrightarrow *compute variabel* (pada bagian target variabel isi dengan “*Abs_RES*” dan pada bagian *numeric expression* isi dengan “*RES_1*RES1*” lalu klik *Ok*,
5. Buat variabel kuadrat dan perkalian silang untuk X_1 dan X_2 dengan klik *Transform* \longrightarrow *Compute Variabel* \longrightarrow masukkan nama target variabel isi *numeric expression* sesuai rumus $X_1 * X_1$ lakukan hal yang sama untuk X_2 lalu yang terakhir $X_1 * X_2$
6. Jalankan regresi kedua (Model Uji White) dengan klik *Analyze*, *Regression* \longrightarrow *Linear*
7. Masukkan RES ke *Dependent* dan seluruh variabel X_1, X_2, X_1 kuadrat, X_2 kuadrat, $X_1_X_2$ ke *Independents* lalu klik *ok*.
8. Hitung nilai *R Square*, Kemudian interpretasi hasil

3.2.8.4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas. Menurut Priyatno (2017) untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas umumnya dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation*

Factor (VIF) dan *Tolerance*, jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Adapun langkah-langkah pengujian multikolinearitas menggunakan program SPSS versi 27 :

1. Aktifkan program SPSS lalu klik *variabel view* kemudian isi sesuai data yang diperlukan,
2. Setelah itu klik *data view* dan isi data sesuai skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh,
3. Klik *Analyze* \longrightarrow *Regression* \longrightarrow *Linear*,
4. Setelah itu akan muncul jendela baru, lalu masukkan variabel Y (minat belajar) ke dalam kotak "*Dependent*" dan variabel X_1 , X_2 (kompetensi pedagogik dan *self efficacy*) ke dalam kotak "*Independents*"
5. Klik *Statistics* \longrightarrow centang *Collinearity Diagnostics* dan *Descriptives*,
6. Klik *Continue* lalu klik Ok, dan akan muncul hasilnya pada tabel *coefficients*.

3.2.9. Teknik Analisis Data

Menurut Abdurrahman & Muhidin (2011) analisis data diartikan sebagai proses pengolahan data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau atribut data tersebut dapat dipahami dengan lebih jelas dan memberikan manfaat dalam menjawab masalah-masalah yang terkait dengan penelitian.

3.2.9.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif. Abdurrahman & Muhidin (2011) menjelaskan bahwa analisis data deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara apa adanya, tanpa bertujuan membuat generalisasi dari hasil penelitian. Analisis deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel : kompetensi pedagogik (X_1), *self efficacy* (X_2), dan minat belajar (Y) skala penafsiran skor dari tiap variabel yang diteliti dijelaskan dalam tabel 3.10 sebagai berikut :

Tabel 3. 11
Skala Penafsiran Skor

No	Rentang Skor	Penafsiran	Skor
1	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	5
2	3,40 – 4,19	Tinggi	4
3	2,60 – 3,39	Sedang	3
4	1,80 – 2,59	Rendah	2
5	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	1

Sumber : Sugiyono, 2019

Analisis data deskriptif dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 27 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Aktifkan program SPSS 27 lalu klik *variabel view*, kemudian isi data sesuai kebutuhan,
2. Selanjutnya mengisi *data view* sesuai skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh,
3. Pilih menu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Frequencies...*,
4. Pindahkan semua item variabel X_1 , X_2 , dan Y ke kotak "*Variable(s)*" dan klik Ok,
5. Akan muncul *output* dan selanjutnya interpretasi data tersebut.

3.2.9.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data inferensial. Abdurrahman & Muhidin (2011) mengemukakan bahwa analisis data inferensial dengan data dengan statistik adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis data inferensial ini berfungsi untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel sampel bagi populasi. Dalam praktiknya, analisis data inferensial ini umumnya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Analisis data tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 2, 3, dan 4 yaitu adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa, adakah

pengaruh *self efficacy* terhadap minat belajar siswa, serta adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru dan *self efficacy* terhadap minat belajar siswa.

3.2.10. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara, oleh karena itu hipotesis perlu diuji kebenarannya. Tujuan hipotesis adalah untuk mencari tahu apakah ada pengaruh signifikan dari kompetensi pedagogik dan *self efficacy* (variabel bebas) terhadap minat belajar siswa (variabel terikat) serta untuk menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji dengan statistik parametrik, yaitu meliputi uji t (parsial), uji F (simultan) terhadap koefisien regresi.

3.2.10.1. Analisis Regresi Berganda

Abdurrahman dkk. (2011) menyebutkan bahwa analisis regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi atau meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut. Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Variabel terikat (minat belajar siswa)
- α = Konstan (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots X_n = 0$)
- X_1 = Variabel bebas pertama (kompetensi pedagogik)
- X_2 = Variabel bebas kedua (*self efficacy*)
- b_1 = Koefisien regresi variable bebas pertama X_1 (kompetensi pedagogik)
- b_2 = Koefisien regresi variable bebas kedua X_2 (*self efficacy*)

3.2.10.2. Uji Parsial (t)

Uji keberartian koefisien regresi dilakukan melalui uji t dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dari koefisien regresi tiap variabel bebas. Uji t bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi dari setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Imam (2016) menyebutkan kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat kepercayaan 5% :

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji parsial dengan bantuan program SPSS versi 27 sebagai berikut :

1. Aktifkan program SPSS dan klik *variable view* dan isi data sesuai keperluan,
2. Setelah itu klik *data view* dan isi skor total variabel X_1 , X_2 dan Y yang diperoleh,
3. Klik *Analyze* \longrightarrow *Regression* \longrightarrow *Linear*,
4. Selanjutnya akan muncul jendela baru, masukkan variabel Y (minat belajar) ke kotak "*Dependent*" dan variabel X_1 , X_2 (kompetensi pedagogic dan *self efficacy*) ke kotak "*Independents*",
5. Klik Ok, dan akan muncul hasilnya pada tabel *coefficient*.

Berikut adalah hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini :

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap minat belajar siswa.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap minat belajar siswa.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap minat belajar siswa.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap minat belajar siswa.

3.2.10.3. Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dalam hasil hitung tersebut nantinya akan dibandingkan dengan F_{tabel} menggunakan nilai signifikan 0,05. Adapun kriterianya menurut Imam (2016) sebagai berikut :

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk uji simultan dengan bantuan program SPSS versi 27 :

1. Aktifkan program SPSS dan klik *variable view* dan isi data sesuai keperluan,
2. Setelah itu klik *data view* dan isi skor total variabel X_1 , X_2 dan Y yang diperoleh,
3. Klik *Analyze* \longrightarrow *Regression* \longrightarrow *Linear*,
4. Selanjutnya akan muncul jendela baru, masukkan variabel Y (minat belajar) ke kotak "*Dependent*" dan variabel X_1 , X_2 (kompetensi pedagogic dan *self efficacy*) ke kotak "*Independents*",
5. Klik Ok, dan akan muncul hasilnya pada tabel *anova*.

Berikut adalah hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini :

$H_0 : R^2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan *self efficacy* terhadap minat belajar siswa.

$H_1 : R^2 \neq 0$: Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan *self efficacy* terhadap minat belajar siswa.

3.2.10.4. Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui arah serta kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2019) Arah hubungan

ini dapat berupa hubungan positif atau negatif, sementara tingkat kekuatan hubungan diukur melalui nilai koefisien korelasi. Kriteria penilaian koefisien korelasi dicantumkan pada Tabel 3.11 berikut :

Tabel 3. 12
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2019

1. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka berkesimpulan ada hubungan secara signifikan.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka berkesimpulan tidak ada hubungan secara signifikan.

Pengujian korelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Aktifkan program SPSS dan klik *variable view* dan isi data sesuai keperluan,
2. Setelah itu klik *data view* dan isi skor total variabel X₁, X₂ dan Y yang diperoleh,
3. Klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*
4. Selanjutnya akan muncul jendela baru, masukkan variabel Y (minat belajar) ke kotak “*Dependent*” dan variabel X₁, X₂ (kompetensi pedagogic dan *self efficacy*) ke kotak “*Independents*”,
5. Klik *pearson correlation*
6. Klik Ok, dan setelahnya akan muncul hasil pada tabel *correlations*.

3.2.10.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Abdurrahman dkk. (2011) menyebutkan bahwa, “koefisien determinasi dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1, dimana nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas hampir sepenuhnya dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi (R atau R Square) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik dan *self efficacy* terhadap variabel terikat, yaitu minat belajar siswa. Untuk pengujian koefisien determinasi penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27, dengan langkah-langkah berikut :

1. Aktifkan program SPSS dan klik *variable view* dan isi data sesuai keperluan,
2. Setelah itu klik *data view* dan isi skor total variabel X_1 , X_2 dan Y yang diperoleh,
3. Klik *Analyze* \longrightarrow *Regression* \longrightarrow *Linear*,
4. Selanjutnya akan muncul jendela baru, masukkan variabel Y (minat belajar) ke kotak “*Dependent*” dan variabel X_1 , X_2 (kompetensi pedagogik dan *self efficacy*) ke kotak “*Independents*”,
5. Klik Ok, dan akan muncul hasilnya pada tabel *Model Summary* dan dapat dilihat pada kolom *R square*.

3.2.10.6. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan efektif merupakan kontribusi prediktor yang dihitung berdasarkan keseluruhan efektivitas dalam model regresi, yang disebut juga sebagai sumbangan efektif regresi. Sumbangan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nyata variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan sumbangan efektif dapat dilakukan dengan rumus :

$$SE(X)\% = \text{Betax} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

Adapun sumbangan relatif adalah persentase perbandingan kontribusi yang diberikan oleh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Sumbangan relatif memberikan gambaran besarnya pengaruh masing-masing variabel secara proporsional terhadap variabel terikat. Perhitungan sumbangan relatif dapat dilakukan dengan rumus :

$$SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan efektif (X)\%}}{R\text{square}}$$